

Masuk Sambungan hal 1

mengkompromikan atau mendamaikan dua hal yang nampaknya bertentangan. Pertama, harus tetap memastikan kesehatan masyarakat dan terhindar dari penularan Covid-19. Kedua, pada saat yang bersamaan masyarakat tidak bisa terus-menerus menutup dari kegiatannya (terus-menerus tinggal di rumah). "Dua hal inilah yang harus didamaikan," terang Prof Erwan kepada *KR*, Selasa (16/6).

Dijelaskan Prof Erwan, setidaknya ada tiga syarat pokok yang harus dipenuhi untuk masuk ke era normal baru. Pertama dari aspek kesehatan, yaitu tingkat penularan Covid-19 harus rendah atau trennya menurun. Jika dilihat dari sisi ini, nampaknya DIY cukup kondusif karena penambahan kasusnya kecil. Syarat kedua, pemerintah daerah harus memastikan pelayanan kesehatan (rumah sakit) siap dan memadai jika ada masyarakat yang sakit terinfeksi Covid-19. Syarat ketiga, masyarakat harus sadar, jika terjadi gelombang kedua (*second wave*) Covid-19, maka harus mau masuk ke rumah lagi (*stay at home*).

Menurut Prof Erwan, sebelum masyarakat masuk ke era normal baru, upaya sosialisasi harus lebih digencarkan. Masyarakat harus dipahamkan tentang normal baru itu sendiri. Normal baru bukan sesuatu yang sudah normal kembali seperti dulu (sebelum ada virus), tetapi situasi yang harus diterima, bahwa virus masih ada sehingga perlu kehati-hatian

dalam berperilaku untuk meminimalkan risiko tertular virus itu. "Masyarakat harus dipahamkan, ini namanya normal baru bukan normal beneran seperti dulu, sehingga aktivitasnya tidak bisa sebebas seperti dulu, sekarang kita harus berhati-hati," tuturnya.

Setelah paham tentang normal baru, masyarakat juga harus diberi pemahaman tentang apa itu Covid-19, cara penularan dan pencegahannya. Pengetahuan dasar mengenai itu semua akan membentuk norma berperilaku yang baru, seperti selalu memakai masker, menjaga jarak saat berbincang untuk menghindari percikan droplet, berhati-hati memegang benda dan tidak langsung memegang bagian wajah sebelum memastikan telapak tangan steril. "Jadi selain siap dari sisi kesehatan yaitu jumlah kasus menurun dan rumah sakit siap merawat, masyarakat juga harus memiliki pemahaman dan mengetahui norma berperilaku yang baru dan menjalankan norma-norma itu. Itu semua untuk persiapan menuju normal baru," pungkasnya.

Sementara itu, untuk penyebaran Covid-19 di masing-masing kabupaten/kota, terus dilakukan pemantauan oleh masing-masing gugus tugas. Dari 5 kabupaten/kota, Kabupaten Kulonprogo yang saat ini menyatakan sudah tidak ada lagi laporan kasus positif. Meski ada warga yang berstatus Pasien Dalam Pengawasan (PDP).

Di Kabupaten Bantul, jumlah pasien

positif Covid-19 per 15 Juni 2020 mencapai 66 orang. Dari jumlah tersebut 12 orang masih menjalani perawatan, 52 orang sembuh dan dua orang meninggal dunia.

Juru bicara Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, dr Sri Wahyu Joko Santos, Selasa (16/6) mengatakan bahwa sampai hari ini terdapat 1.051 Orang Dalam Pemantauan (ODP). Kemudian 310 Pasien Dalam Pengawasan (PDP) serta 841 selesai pemantauan.

Sedangkan Kabupaten Sleman, seperti disampaikan Bupati Drs Sri Purnomo MSI didampingi Kepala Dinas Kesehatan dr Joko Hastaryo MKes mengatakan, untuk jumlah pasien positif Korona di Kabupaten Sleman hingga kemarin ada sekitar 104 orang. Dari jumlah tersebut, 4 orang meninggal dunia. Sedangkan pasien positif yang sudah dinyatakan sembuh sekitar 82 orang dan pasien yang masih dirawat 18 orang. "Sekarang ini yang masih dirawat atau belum dinyatakan negatif dari hasil pemeriksaan, masih ada 18 orang," katanya.

Sedangkan Kabupaten Gunungkidul, seperti dijelaskan Kepala Dinas Kesehatan Gunungkidul dr Dewi Irawaty MKes, Selasa (16/6), pergerakan dan penyebaran Covid-19 dari klaster pedagang ikan belum tuntas, di Kabupaten Gunungkidul muncul lagi dari klaster baru dengan riwayat perjalanan dari Surabaya, Jawa Timur, Selasa (16/6) kemarin.

(Ria/Ira/Dhi/Roy/Sni/Rul/Wid/Bmp)-d

Mayat Bayi Terapung di Sungai Tinalah

WATES (KR) - Mayat bayi berjenis kelamin laki-laki ditemukan warga mengambang di sungai Tinalah Pedukuhan Kedungrong Kalurahan Purwoharjo Kapawon Samigaluh Kabupaten Kulonprogo, Selasa (16/6) siang. Mayat bayi pertama kali diketahui salah satu warga sekitar bernama Rohmat (31).

Rohmat menuturkan, saat hendak makan siang di warung angkringan yang berada di dekat jembatan Sungai Tinalah dikejutkan adanya tubuh bayi yang mengambang di sungai dalam posisi tengkurap dan tersangkut ranting. Lokasi tepatnya di bawah jembatan Sungai Tinalah, sekitar pukul 13.00.

"Sampai di angkringan saya memarkirkan motor agak ke pinggir. Secara tak sengaja melihat ada badan bayi di sungai dengan posisi mengambang dan terlihat

ari-arinya. Setelah yakin yang dilihat merupakan mayat bayi kemudian melapor ke Balai Kalurahan yang diteruskan ke Polsek Kalibawang," jelasnya.

Kasat Reskrim Polres Kulonprogo, AKP Munarso menerangkan, berdasarkan keterangan tim medis dari Puskesmas Samigaluh, mayat bayi laki-laki ini dalam kondisi sudah membengkak dan terdapat luka. Diperkirakan sudah meninggal dunia kemarin.

"Untuk lukanya kemungkinan karena tergores bebatuan saat hanyut terbawa arus air," ujarnya.

Pihaknya masih menyelidiki lebih lanjut temuan mayat bayi ini. Sejumlah saksi juga dimintai keterangan. Bagi masyarakat yang mengetahui tentang penemuan mayat bayi ini bisa melapor ke kepolisian setempat.

(M-4)-f

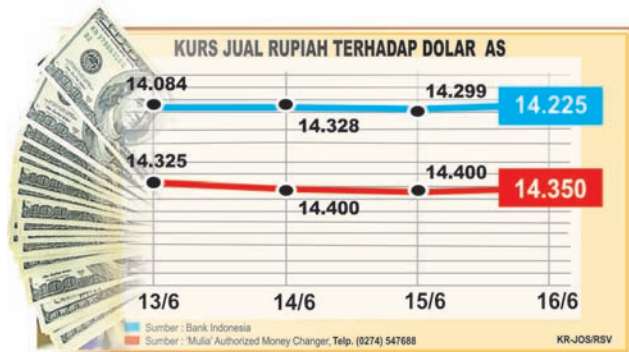
Dua Sambungan hal 1

Selain itu, truk tersebut juga menghantam sepeda motor Yamaha Mio AA 6794 XK yang dikendarai Slamet Mufid (33), juga warga Tubansari, yang sedang antre di Pom Mini itu.

Dalam lakalantas, jelas Kasat Lantas Polres Magelang, dua orang meninggal dunia, yaitu Atiq Marzuqoh dan Retno Listiani. Keduanya, sempat menjalani perawatan di RSU Tidar Magelang. Sedangkan, 2 orang dan 1 balita mengalami luka serta menjalani perawatan di RSU yang sama.

Terpisah, Kepala Desa Margoyoso Adidaya Perdana mengatakan, para korban ini masih ada hubungan saudara. Saat itu, mereka akan pergi ke daerah lain dengan naik dua motor. Mereka singgah dulu untuk mengisi BBM di Pom Mini yang ada di tepi jalan raya Purworejo-Salaman Magelang tersebut. Tanpa diduga datang truk tersebut dan menabraknya hingga terguling. Saat itu, pemilik pom, Retno Listiani sedang melayani kedua pembeli tersebut.

(Tha)-d



Prakiraan Cuaca					Rabu, 17 Juni 2020	
Lokasi	Pagi	Siang	Malam	Dini Hari	Suhu °C	Kelembaban
Bantul					23-31	65-95
Sleman					23-31	65-95
Wates					23-31	65-95
Wonosari					23-31	65-95
Yogyakarta					23-31	65-95
Cerah Berawan Udara Kabin Hujan Lokal Hujan Pelir					Grafis : Arko	

Agar Siswa Sambungan hal 1

Namun untuk kepastian model pembelajaran apakah akan menggunakan model daring atau pembelajaran tatap muka, pihaknya masih menunggu keputusan dari tim gugus Covid-19. Tapi kemungkinan besar pembelajaran di DIY tetap dilakukan dengan model jarak jauh (daring), karena dalam pandemi Covid-19 kesehatan harus menjadi prioritas. Meski begitu pihaknya tetap melakukan sejumlah persiapan, berkaitan dengan model pembelajaran yang akan diterapkan, sesuai protokol kesehatan.

"Masa tanggap darurat di DIY baru akan berakhir pada 30 Juni mendatang. Seandainya kebijakan selanjutnya DIY dinyatakan hijau dan memungkinkan untuk masuk maka protokol kesehatan berkaitan dengan itu perlu dipersiapkan," ujarnya.

Terpisah, anggota Komisi D DPRD DIY, Rany Widayati menilai, sekolah memang tidak seharusnya buru-buru memutuskan sekolah dengan tatap muka. Ini juga sebagai upaya agar tidak muncul klaster baru Covid-19.

"Karena DIY itu lokasinya berdekatan dengan wilayah lain. Kontrol di lingkungan sekolah itu tidak mudah, bisa jadi DIY sudah aman, tapi siswanya dari tempat lain yang zona, kuning, oranye atau bahkan merah. Jangan sampai justru akan menimbulkan klaster baru," tegasnya, Selasa (16/6).

Rany menjelaskan, untuk memutuskan bersih dari Covid-19 itu saat dua kali uji swab hasilnya negatif. Dan saat ini belum memungkinkan. Meskipun dari Kemendikbud membolehkan sekolah tatap muka dengan persyaratan

tertentu, untuk saat ini di DIY sebaiknya belum masuk terlebih dahulu.

Lingkungan pendidikan diungkapkan Ketua Fraksi Partai Golkar DPRD DIY tersebut, merupakan daerah paling rawan dalam penularan Covid-19. Untuk semua jenjang. Khususnya untuk SD, tetap tidak memungkinkan untuk tatap muka.

Pengaturan 50 persen dari pemerintah itu juga bagus. Tetapi tetap saja harus mematuhi protokol kesehatan. Sebelum masuk ke lingkungan sekolah, pastikan anak dalam keadaan sehat. Pembelajarannya juga tidak harus langsung penuh.

"Rawan untuk semua jenjang pendidikan. Khususnya SD. Sebaiknya tidak tatap muka terlebih dahulu. Karena mereka belum paham bagaimana menjaga kebersihan. Dengan

memberikan pekerjaan rumah yang tidak membebani masih menjadi solusi terbaik. Kecuali kalau Covid-19 sudah benar-benar tidak ada. Kita tentu tidak mau menanggung risiko," urainya.

Karena Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dimungkinkan masih berlangsung lama, maka pihak sekolah jangan sebatas memberikan tugas yang akademik saja kepada anak didik mereka.

Apalagi dalam memasuki tahun ajaran baru. Akan lebih ideal jika pekerjaan rumah yang diberikan tidak terbatas pada akademik saja. "Misalnya membantu pekerjaan rumah. Seperti merapikan tempat tidur, cuci piring, olahraga di pagi hari atau yang lain. Tujuannya agar anak juga tidak bosan. Termasuk orangnya," katanya.

(Ria/Awh/Bro)-d

Daya Sambungan hal 1

Jumlah subsidi ini memang terkesan minim karena hanya sebesar 6% untuk UMKM yang memiliki kredit bunga Rp 10 juta- Rp 500 juta selama 3 bulan pertama dan sebesar 3% selama tiga bulan tahap kedua. Sedangkan untuk UMKM yang memiliki kredit sampai Rp 10 juta diberikan subsidi sebesar bunga yang dibebankan dan paling tinggi 25%.

Sementara terkait dengan insentif perpajakan untuk pelaku UMKM, pemerintah hanya menanggung Pajak Penghasilan sebesar Rp 2,4 triliun sementara pemerintah memberikan insentif perpajakan sebesar Rp 94,6 triliun bagi pelaku usaha besar.

Kedua, inkonsistensi kebijakan pemerintah. Di saat pemerintah memberikan berbagai kemudahan kredit untuk sektor UMKM, namun pada saat yang bersamaan pemerintah juga mengeluarkan berbagai kebijakan yang justru menambah beban bagi sektor UMKM. Misalnya munculnya Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2020 mengenai Penyelenggaraan Tabungan Perumahan Rakyat (Tapera). Dalam PP nomor 25 Tahun 2020 misalnya ada regulasi yang mengatur bahwa perusahaan pemberi kerja diwajibkan untuk mengikuti program Tapera.

Ketiga, penerapan protokol kesehatan di pasar-pasar tradisional yang cenderung dilakukan secara parsial. Pemerintah intens melakukan *rapid test* di pasar-pasar tradisional. Akan tetapi edukasi, bantuan sarana dan prasarana serta upaya-upaya preventif kurang dilakukan secara optimal dan komprehensif sehingga mengakibatkan banyak ditemukan kasus-kasus positif Covid-19. Implikasinya, temuan kasus positif di pasar-

pasar tradisional berujung penutupan pasar.

Data Ikatan Pedagang Pasar Indonesia menyebutkan bahwa 529 pedagang pada 13.450 pasar tradisional dinyatakan positif Korona. Kondisi ini tentunya akan menyebabkan orang menjadi berpikir dua kali ketika mereka pergi ke pasar. Harus ada prinsip kehati-hatian karena kebijakan new normal di Indonesia muncul bukan karena penurunan kasus positif Covid yang menurun akan tetapi lebih karena desakan ekonomi.

Jika beberapa kebijakan yang kurang tepat tersebut tidak segera dievaluasi maka sektor UMKM dipastikan akan kesulitan untuk dapat terus eksis. Harus ada paket-paket stimulus baru untuk meningkatkan daya saing UMKM. Dana dari Program Kartu Prakerja seharusnya dapat dialokasikan untuk melakukan pendampingan usaha masyarakat di era pandemi.

Untuk mendorong digitalisasi UMKM di era pandemi ini, pemerintah dapat mengembangkan berbagai platform teknologi dan edukasi penggunaannya kepada pelaku UMKM. Berbagai survei menunjukkan bahwa strategi pemasaran melalui daring menjadi strategi survival yang dilakukan pelaku UMKM di era pandemi ini. Teknologi yang selama ini menjadi hambatan bagi sebagian besar pelaku UMKM harus didorong menjadi peluang. Gerakan bela-beli produk lokal juga dapat dilakukan untuk meningkatkan permintaan pasar domestik sehingga dapat membantu pemasaran UMKM.

(Penulis adalah Dosen dan Kepala SODEC Departemen Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan (PSdK) Fisipol UGM)-d

krjogja.com

Lebih Mengerti Jogja

Hosting

BEST

Design

dari

JOGJA

untuk

DUNIA

Redaksi:
Jl. Margo Utomo /
Jl. P. Mangkubumi 40-46
Yogyakarta 55232
redaksi@krjogja.com
Telp : +62-274 565 685
(ext- 124/128)

Iklan :
iklan@krjogja.com
Telp : +62-274 565 685
(ext- 124/128)

www.krjogja.com

MELATIH INGATAN

PERTANYAAN MI 17-6-2020

MENDATAR : 1.Alat renang ikan. 7.Lancar. 8.Tak suka rela. 9.Klik. 12.Datar. 15.Paham. 17.Hutan. 18.Kenyal. 20.Bintang (Ing).

23.Gaduh. 26.Tempat abu rokok. 27.Ruang lebar. 28.Kaki tangan.

MENURUN: 1.Pengemudi. 2.Alat olahraga. 3.Kotoran yang menempel. 4.Tahun (Latin). 5.Di-

balik :sakiti. 6.Gambaran (Ing). 10.Tanda. 11.Pulau di Sumatera. 13.Kulit tipis. 14.Makna. 16.Jenis belut. 18.Tanding. 19.Ajang. 21.Kapok. 22.Sigaret. 24.Racun ular. 25.Garpu penyusai nada.

JAWABAN MI 15-6-2020

MENDATAR: 1.Bagai. 7.Stasiun. 8.Niaga. 9.Plano. 12.Kita. 15.Atma. 17.Lurus. 18.Beli. 20.Alas. 23.Umpet. 26.Aplus. 27.Spesial. 28.Akses.

MENURUN: 1.Benak. 2.Giant. 3.Isap. 4.Wage. 5.Pilot. 6.Anoda. 10.Large. 11.Nasa. 13.Ide. 14.Alim. 16.Moa. 18.Bursa. 19.Luber. 21.Lolos. 22.Sosis. 24.Pail. 25.Tala. □-d